

Literature Review : Pengaruh Stres Dan Pola Tidur Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil

Kaila Azkiatunnisak¹, Rr. Catur Leny Wulandari²

^{1,2} Prodi Kebidanan Universitas Islam Sultan Agung, Genuk, Semarang 50112, Indonesia

kaylaazkiatunnisa@gmail.com

Tanggal Submisi: 08 April 2026, Tanggal Penerimaan: 11 April 2026

Abstrak

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres dan pola tidur terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Artikel yang diterbitkan pada periode 2020 hingga 2025 diperoleh dari basis data *PubMed*, *Google Scholar* dan *ScienceDirect* dengan kata kunci “*stress during pregnancy*” OR “*sleep quality*” AND “*pregnancy hypertension*” OR “*preeklampsia*” serta berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh 10 penelitian yang relevan untuk dianalisis. Studi yang ditelaah melibatkan ibu hamil dengan dan tanpa preeklampsia menggunakan desain *cross sectional*. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat stres yang tinggi serta kualitas tidur yang buruk berhubungan signifikan dengan peningkatan risiko preeklampsia melalui ketidakseimbangan hormonal, aktivasi sistem otonom, respons inflamasi, dan disfungsi endotel. Stres berkepanjangan dan gangguan tidur yang persisten juga berkontribusi terhadap ketidakstabilan tekanan darah selama kehamilan. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara stres dan gangguan tidur yang dapat memperburuk kondisi kesehatan ibu. Dengan demikian, stres tinggi dan pola tidur yang buruk berkontribusi terhadap kejadian preeklampsia kepada ibu hamil. Oleh karena itu, pelayanan antenatal yang komprehensif dengan mencakup penilaian psikologis, pengelolaan stres, dan pemantauan kualitas tidur perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin.

Kata kunci: preeklampsia; kualitas tidur; stres selama kehamilan; hipertensi kehamilan

Abstract

This literature review aimed to examine the impact of stress and sleep patterns on the incidence of preeclampsia in pregnant women. Articles published between 2020 and 2025 were retrieved from PubMed, Google Scholar and ScienceDirect using relevant keywords and selected according to predetermined inclusion and exclusion criteria, resulting in ten relevant studies for analysis. The reviewed studies involved pregnant women with and without preeclampsia using a cross-sectional design. The findings indicate that high stress levels and poor sleep quality were significantly associated with an increased risk of preeclampsia through hormonal imbalance, autonomic nervous system activation, inflammatory responses, and endothelial dysfunction. Prolonged psychological stress and persistent sleep disturbances were also found to contribute to blood pressure instability during pregnancy. In addition, poor sleep quality may further intensify psychological stress and worsen maternal health conditions,

Keywords: *preeclampsia; quality sleep; stress during pregnancy; pregnancy hypertension*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim yang berlangsung mulai dari konsepsi hingga persalinan. Kondisi ini menimbulkan perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Silalahi et al., 2023). Menurut Jannah et al., (2023). Manifestasi klinis yang muncul pada wanita hamil adalah peningkatan tekanan darah, yang dapat dimodulasi oleh stres akibat perubahan pola tidur mereka. Insiden kematian wanita hamil yang disebabkan oleh gangguan hipertensi telah diamati meningkat sebesar 35% serta penyebab lainnya yaitu perdarahan sebesar 17% dan infeksi 8% (Kemenkes, 2024). Stres dan gangguan pola tidur merupakan faktor yang berperan penting dalam meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia pada wanita hamil. Preeklampsia merupakan suatu sindrom spesifik dalam kehamilan yang ditandai dengan terjadinya hipertensi serta adanya proteinuria sebagai manifestasi klinis utama (Nur et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara faktor psikologis, khususnya stres yang dapat berperan dalam terjadinya preeklampsia (Husaidah et al., 2022).

Kondisi tersebut dapat memicu aktivasi hipotalamus yang selanjutnya memalui rangkaian proses biokimia dengan pelepasan hormon adrenalin dan noradrenalin yang disertai dengan peningkatan hormon stres yaitu kortisol (Husaidah et al., 2022). Proses tersebut dapat memicu aktivasi sistem saraf simpatis serta merangsang kerja sumbu hipotalamus, hipofisis dan adrenal yang dapat memperburuk disfungsi endotel serta meningkatkan aktivitas inflamasi, sehingga pada akhirnya berkontribusi terhadap terjadinya preeklampsia (Cong et al., 2025). Beberapa penelitian telah mengidentifikasi adanya keterkaitan yang signifikan antara tingkat stres dengan terjadinya pre-eklampsia (Husaidah et al., 2022).

Faktor lain yang memiliki keterkaitan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil adalah perubahan pola tidur yang terjadi selama periode kehamilan (Jannah et al., 2023). Kualitas tidur yang tidak baik juga merupakan faktor resiko yang signifikan terhadap preeklampsia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa durasi tidur yang singkat serta waktu yang dibutuhkan untuk memulai tidur yang memanjang merupakan komponen utama dari kualitas tidur yang buruk serta berpengaruh terhadap peningkatan risiko preeklampsia (Hashemipour et al., 2025). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dan Sartika (2021) menunjukkan bahwa kualitas tidur yang tidak optimal berpotensi memengaruhi peningkatan tekanan darah yang terjadi melalui peningkatan aktivitas sistem saraf simpatis. Aktivasi yang berlangsung secara berulang dalam periode yang relatif lama dapat menyebabkan peningkatan darah secara persisten. Penelitian lain menunjukkan bahwa sebesar 83,9% ibu hamil yang mengalami preeklampsia memiliki kualitas tidur yang tidak baik (Ayu Pusparini et al., 2024).

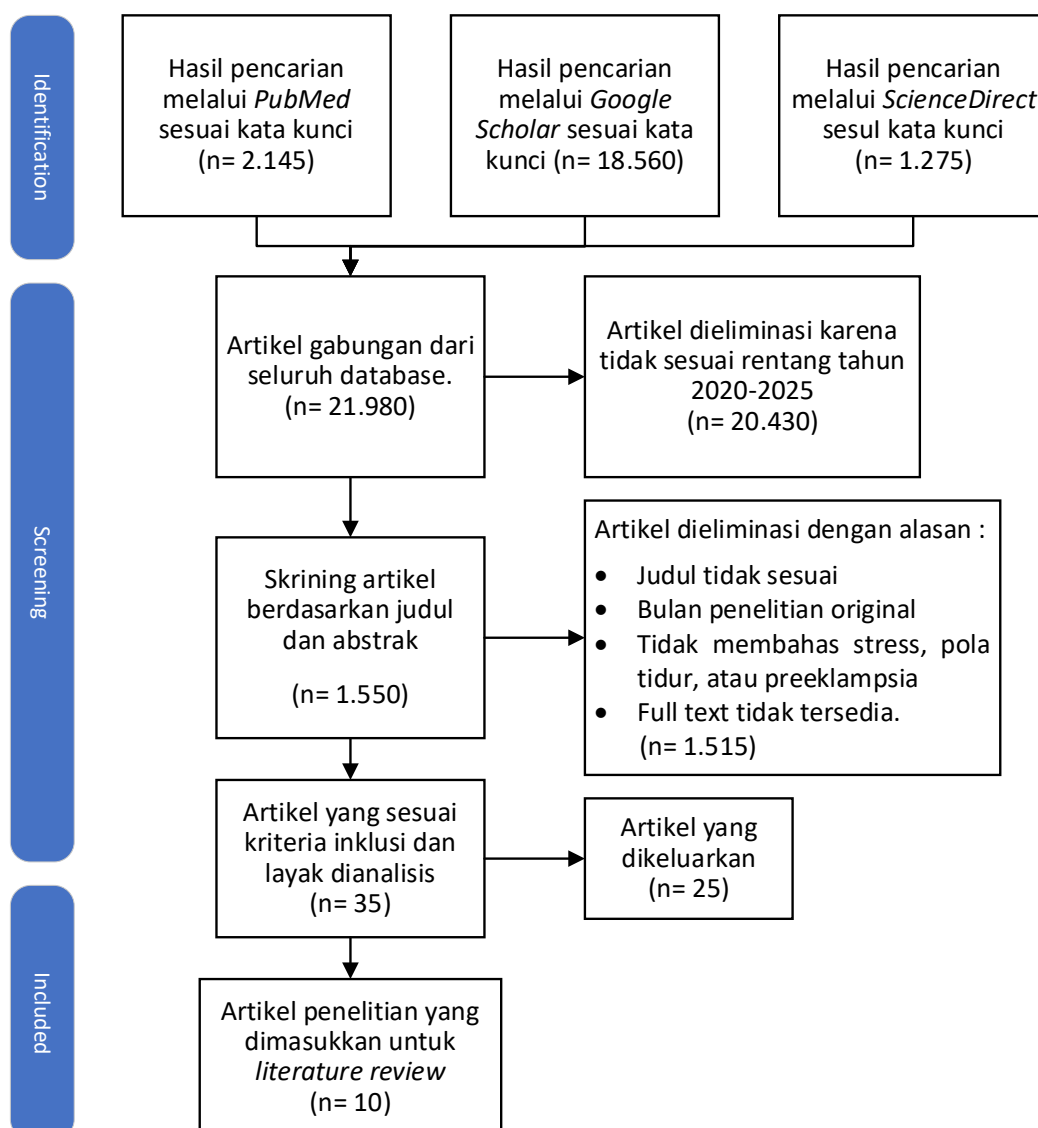
Hubungan antara stres dan pola tidur bersifat timbal balik dan saling memperkuat. Stres yang terjadi selama masa kehamilan dapat berkontribusi terhadap penurunan kualitas tidur. Pernyataan ini juga didukung dari sebuah penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat serta menunjukkan bahwa peningkatan tingkat stres cenderung diikuti oleh penurunan kualitas tidur (Ayu Pusparini et al., 2024). Stres dan gangguan kualitas tidur tersebut selanjutnya berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya preeklampsia melalui mekanisme aktivasi sistem saraf simpatis, peningkatan sekresi hormon stres, serta perubahan dalam regulasi tekanan darah selama masa kehamilan.

Preeklampsia menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu serta janin selama kehamilan. Beberapa faktor risiko telah dikaji, termasuk faktor psikologis dan pola tidur ibu hamil. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan stres terhadap kejadian

preeklampsia maupun pengaruh kualitas tidur terhadap hipertensi dalam kehamilan secara terpisah. Namun, kajian yang mengintegrasikan kedua faktor dalam satu literature review masih terbatas. Padahal, stres dan gangguan tidur memiliki hubungan timbal balik yang dapat memperburuk kondisi fisiologis ibu hamil dan meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia. Oleh karena itu, literature review ini perlu dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih komperhensif mengenai pengaruh stres dan pola tidur terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan tinjauan pustaka yang dilakukan dengan memilih artikel menggunakan bagan alur PRISMA, kemudian artikel yang terpilih dikompilasi, dianalisis, dirangkum, dan hasilnya dilaporkan secara sistematis.



Gambar 1. Alur Prisma

Penelitian ini disusun dengan pendekatan *literature review*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi berbagai artikel ilmiah, baik dari jurnal nasional maupun internasional, yang diterbitkan pada periode 2020-2025. Sumber literatur diperoleh melalui basis data elektronik, yaitu *PubMed*, *Google Scholar* dan *ScienceDirect*. Dalam penelusuran jurnal kata kunci yang digunakan adalah “*stress during pregnancy*” OR “*sleep quality*” AND “*pregnancy hypertension*” OR “*preeclampsia*”. Artikel yang dianalisis ditemukan berdasarkan kriteria inklusi, yaitu penelitian asli yang mengkaji keterkaitan antara stres dan kualitas tidur dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil, serta tersedia dalam akses teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, artikel yang teridentifikasi sebagai duplikasi, serta naskah yang tidak dapat diakses secara lengkap. Berdasarkan hasil penelusuran pada basis data *PubMed*, *Google Scholar*, dan *ScienceDirect* diperoleh sebanyak 35 artikel yang relevan dengan kata kunci yang telah ditentukan, dengan batas waktu publikasi lima tahun terakhir, *full text* serta merupakan jurnal penelitian terjadinya preeklampsia. Kemudian dilakukan penilaian terhadap hasil dan pembahasan. Dari seluruh proses pencarian dan penilaian yang dilakukan, maka diperoleh 10 jurnal yang dianalisis pada penelitian ini. Jurnal tersebut akan digunakan untuk menyusun hasil *literature review* pada studi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dan telaah kritis terhadap sepuluh artikel yang relevan, kajian ini merumuskan beberapa temuan pokok yang menjadi hasil utama yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Judul	Peneliti & Tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Wado Sumedangl	Sartika & Sumarni (2021)	Penelitian ini bertujuan mengevaluasi hubungan kualitas tidur terhadap fluktuasi tekanan darah pada ibu hamil trimester III	Menggunakan metode eksperimental sejati, yang terdiri dari satu kelompok intervensi yang dinilai pasca-intervensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 37 responden (56,9%) mengalami kualitas tidur yang kurang baik, sedangkan 4 lainnya (14,8%) menunjukkan kualitas tidur yang baik dengan kondisi tekanan darah dalam batas normal.

2	Hubungan Stres dan Status Pekerjaan Ibu dengan kejadian preeklampsia di RSUD Patut Patuh Patju, Lombok Barat.	Siswari et al.,(2022)	Penelitian ini mengkaji hubungan antara beban stres kerja dan status okupasi dengan risiko kejadian preeklampsia.	Menggunakan metode korelasional melalui pengujian hipotesis, dengan desain kuantitatif dan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Adanya korelasi bermakna antara tingkat stres ibu hamil dan preeklampsia, dengan nilai signifikansi sebesar $p = 0,015$, yang menunjukkan adanya hubungan peningkatan stres dengan meningkatnya risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan.
3	Hubungan Riwayat Preeklampsia, Pemeriksaan Antenatal, dan Tingkat Stres Dengan Kejadian Preeklampsia Berat Pada Ibu Hamil di Desa Permis Tahun 2022	Apriliyanti et al.,(2023)	Studi ini bertujuan mengetahui hubungan antara riwayat antenatal dan tingkat intensitas stres dengan insiden preeklampsia berat pada wanita hamil.	Penelitian ini menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .	Sebanyak 8,6% responden mengalami preeklampsia berat, yang mencerminkan adanya permasalahan kesehatan yang cukup serius pada ibu hamil di wilayah penelitian.
4	Hubungan Kecemasan dan Aktivitas Fisik Dengan Gangguan Tidur Ibu Hamil TM III di RS Ummi Bengkulu Tahun 2024	Elviyanti et al.,(2024)	Riset ini mengevaluasi kaitan antara tingkat kecemasan serta aktivitas fisik dengan gangguan tidur pada ibu hamil di trimester III.	Metode <i>cross-sectional</i> untuk meninjau variabel kecemasan dan gangguan pola tidur.	Ditemukan hubungan yang sangat kuat antara rasa cemas dengan kualitas tidur yang buruk ($r = 0,46$), mengindikasikan bahwa stabilitas emosional sangat berperan terhadap kenyamanan istirahat ibu
5	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Trimester II-III	Yunaningsih et.al (2024)	Studi ini dirancang untuk mendalami korelasi antara level stres dan insiden preeklampsia pada ibu hamil trimester II dan III.	Menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> , untuk mengevaluasi keterkaitan stres terhadap munculnya preeklampsia.	Terdapat keterkaitan secara statistik antara tekanan psikologis dengan risiko preeklampsia ($p < 0,05$), yang mempertegas bahwa stres merupakan faktor penting dalam kehamilan trimester lanjut.
6	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Ibu Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Jember	Pusparini et al.(2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat stres berkaitan dengan kualitas tidur pada ibu hamil yang mengalami preeklampsia.	Menggunakan desain <i>cross-sectional</i> untuk mengidentifikasi keterkaitan antara tingkat stres dengan kualitas tidur yang dialami oleh ibu hamil.	Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan kualitas tidur pada ibu hamil dengan preeklampsia dengan nilai $p = 0,001$ dan koefisien korelasi $r = 0,894$, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat.
7	Tingkat Kecemasan Mengganggu Pola Istirahat Ibu Hamil Preklampsia di RSUD Kota Makasar	Nur et al.,(2024)	Studi ini memfokuskan pada analisis hubungan tingkat kecemasan serta gangguan pola istirahat pada wanita hamil dengan kondisi preeklampsia.	Menggunakan metode desain observasional analitik <i>cross-sectional</i> , untuk mengukur variabel kecemasan dan pola tidur.	Ibu hamil yang mengalami preeklampsia pada tingkat kecemasan berat sebanyak 17 responden (50%), tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 responden (35,3%) dan tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 responden (14,7%). Pada pola

					istirahat baik sebanyak 20 responden (58,8%), dan pola istirahat tidak baik sebanyak 14 responden (41,2%).
8	<i>The Relationship Of Sleep Quality With The Incident Of Preeclamsia In The General Poly Room Of Dr.H.M. Ansari Saleh Banjarmasin</i>	Hilalliyah et al.(2024)	Bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara kualitas tidur dengan insiden preeklampsia pada wanita hamil.	Menggunakan kuantitatif analitik <i>cross-sectional</i> untuk membedah korelasi kualitas istirahat terhadap munculnya pre-eklampsia pada ibu hamil.	Ibu hamil yang memiliki kualitas tidur buruk terdapat 11 responden dengan preeklamsia ringan (52.4%), 7 responden mengalami preeklamsia berat (33.3%). Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kualitas tidur yang buruk dengan risiko terjadinya preeklampsia, dengan nilai $p = 0,000$ yang menandakan kekuatan hubungan secara statistik.
9	<i>Sleep Disturbances In Early Pregnancy And The Risk Of Preeclampsia</i>	Hashemipour et al. (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kualitas dan lama tidur pada masa awal kehamilan terhadap risiko terjadinya preeklampsia pada periode kehamilan selanjutnya.	Menggunakan desain <i>kohort</i> prospektif menggunakan data <i>Qazvin Maternal and Neonatal Metabolic Outcomes Study (QM-NMS)</i>	Latensi tidur yang berkepanjangan dikaitkan dengan risiko 3,5 kali lebih tinggi untuk mengembangkan preeklampsia (95% CI, 1,2 hingga 10,1; $p=0,019$). Dengan skor PSQI total, kualitas tidur yang buruk merupakan faktor risiko untuk terjadinya preeklampsia, dengan risiko relatif 4,9 (95% CI, 1,4 hingga 17,8; $p=0,014$).
10	<i>Pregnancy Stress in Women at High Risk of Preeclampsia with Fetal Growth Rest</i>	Cong et al. (2025)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemicu serta seberapa sering gangguan stres muncul pada wanita hamil yang memiliki kerentanan tinggi terhadap kondisi preeklamp	Survei analitik <i>cross-sectional</i> pada ibu hamil dengan fokus pada aspek psikologis yang berkaitan dengan tingkat stres selama kehamilan.	Stres selama kehamilan berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kecemasan dengan nilai korelasi $r = 0,465$, sementara aspek depresi berada pada angka $r = 0,437$, dan kemampuan manajemen diri $r = 0,585$, yang memiliki tingkat signifikansi $p < 0,001$. Kondisi psikologis tersebut berpotensi memperburuk kerentanan terhadap preeklampsia.

Preeklampsia dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia ibu, obesitas, paritas, riwayat hipertensi, diabetes melitus, ANC, pola tidur dan faktor psikologis (Handayani et al., 2025). Stres sebagai faktor psikologis memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan risiko terjadinya preeklampsia pada wanita hamil. Berdasarkan hasil kajian dari sejumlah penelitian, stres yang terjadi secara berkepanjangan berpotensi menyebabkan gangguan pada keseimbangan sistem saraf otonom serta merangsang peningkatan sekresi hormon stres,

termasuk kortisol dan adrenalin. Peningkatan hormon tersebut berkontribusi terhadap terjadinya vasokonstriksi, peningkatan tekanan darah, serta gangguan fungsi endotel pembuluh darah (Habibah Nadeem et al., 2025). Penelitian Puspardini et al., (2024) mengindikasikan adanya keterkaitan yang signifikan antara stres dengan kejadian preeklampsia. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Silalahi et al., (2023) dan Yunaningsih et al., (2024) yang menyatakan bahwa kecemasan dan stres berhubungan secara signifikan dengan meningkatnya risiko preeklampsia. Selain berdampak pada kondisi fisik ibu, stres yang tidak terkelola dengan baik juga berpotensi memengaruhi kesejahteraan janin. Temuan Cong et al., (2025) memperkuat bahwa stres selama kehamilan berkaitan erat dengan gangguan kesehatan mental dan menurunnya kemampuan manajemen diri, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kehamilan.

Selain faktor psikologis, pola tidur juga memiliki peran yang signifikan terhadap terjadinya preeklampsia. Gangguan tidur, seperti durasi yang kurang dari enam jam dan latensi tidur yang memanjang, terbukti meningkatkan risiko komplikasi hipertensi pada kehamilan (Hashemipour et al., 2025). Kondisi tersebut dapat menyebabkan aktivasi berlebihan pada sistem hipotalamus, pituitari, adrenal, sehingga meningkatkan kadar kortisol dalam tubuh (Novelia et al., 2024). Peningkatan hormon ini berdampak pada terjadinya vasokonstriksi dan peningkatan tekanan darah. Hilalliyah et al., (2024) mengungkapkan bahwa mayoritas ibu hamil yang mengalami preeklampsia mengalami gangguan tidur yang cukup berat. Hasil penelitian Sartika dan Sumarni (2021) juga menunjukkan adanya keterkaitan antara kualitas tidur dengan peningkatan tekanan darah sistolik pada ibu hamil trimester ketiga. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas tidur yang buruk dapat mengganggu stabilitas hemodinamik selama kehamilan dan meningkatkan risiko terjadinya preeklampsia.

Hubungan antara stres dan pola tidur menunjukkan adanya keterkaitan yang saling memengaruhi dalam meningkatkan risiko preeklampsia. Stres yang tinggi dapat menyebabkan gangguan tidur, sementara kualitas tidur yang buruk dapat memperburuk kondisi psikologis ibu hamil. Puspardini et al., (2024) menyatakan bahwa peningkatan stres sering diikuti dengan penurunan kualitas tidur, sehingga membentuk hubungan timbal balik yang dapat memperburuk kondisi fisiologis ibu. Nur et al., (2024) juga menemukan bahwa kecemasan yang tinggi berhubungan dengan gangguan pola istirahat pada ibu hamil dan preeklampsia. Kombinasi antara stres dan gangguan tidur dapat meningkatkan aktivitas sistem saraf simpatis, mempercepat denyut jantung, meningkatkan tekanan darah, serta memperbesar resistensi pembuluh darah perifer (Habibah Nadeem et al., 2025). Penelitian Apriliyanti et al., (2023) dan Elviyanti et al., (2024) menegaskan bahwa faktor psikologis, gangguan tidur, serta riwayat kesehatan berkontribusi terhadap terjadinya preeklampsia berat. Selain itu, Disnalia Siswari et al., (2022) menyatakan bahwa stres kerja dan stres oksidatif dapat memperberat kondisi ibu melalui peningkatan peradangan dan kerusakan sel. Dengan demikian, stres dan pola tidur yang tidak optimal merupakan faktor yang saling berkaitan dan berperan penting dalam patogenesis preeklampsia.

Hasil dan pembahasan pada *literature review* ini menunjukkan bahwa stres dan pola tidur memiliki hubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Sebagian besar penelitian menyatakan bahwa ibu hamil dengan tingkat stres tinggi dan kualitas tidur yang buruk memiliki risiko lebih besar mengalami preeklampsia. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan peningkatan hormon stres, gangguan vaskular, dan peningkatan tekanan darah selama kehamilan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda setelah dilakukan

pengendalian terhadap faktor lain seperti usia, indeks massa tubuh, riwayat hipertensi, dan paritas. Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi metode penelitian, jumlah sampel, serta instrumen pengukuran yang digunakan.

Kekuatan penelitian dalam literature review ini adalah sebagian besar menggunakan instrumen yang telah tervalidasi dan melibatkan responden ibu hamil secara langsung. Namun, sebagian besar penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga belum dapat membuktikan hubungan sebab akibat secara pasti. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan desain kohort atau longitudinal untuk memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai hubungan stres dan polatidur terhadap kejadian preeklampsia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat stres dan pola tidur menunjukkan keterkaitan yang bermakna terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil. Ibu hamil yang mengalami stres tinggi cenderung mengalami kualitas dan durasi tidur yang buruk, sehingga berpotensi meningkatkan risiko gangguan tekanan darah selama kehamilan. Stres yang tidak terkelola dapat mempengaruhi keseimbangan hormonal dan sistem saraf, sedangkan gangguan tidur dapat menghambat proses pemulihan fisik dan regulasi fungsi tubuh. Kedua kondisi tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam meningkatkan risiko pre-eklampsia. Oleh karena itu, upaya pencegahan preeklampsia perlu difokuskan pada pengelolaan stres dan peningkatan kualitas tidur melalui edukasi, konseling, serta pendampingan selama masa kehamilan, guna mendukung kesehatan ibu dan janin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanti, E., Putri, R., & Nancy, A. (2023). *Hubunganriwayat Preeklampsia,Pemeriksaan Antenatal, Dan Tingkat Stres Dengankejadian Pre-Eklampsia Berat Pada Ibu Hamil Di Desa Permis Tahun 2022* (Vol. 2, Number 4).
- Ayu Pusparini, D., Kurniawati, D., & Hadi Kurniyawan Fakultas Keperawatan Universitas Jember Jk Kalimantan, E. (2024). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitass Tidur Pada. *In Ibu Preeklamsi E-Journal Pustaka Kesehatan* (Vol. 9, Number 1).
- Cong, X., Wang, J., Yang, L., Cui, L., Hua, Y., & Gong, P. (2025). Pregnancy Stress In Women At High Risk Of Preeclampsia With Their Anxiety, Depression, Self-Management Capacity: A Cross-Sectional Study. *Frontiers In Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1537858>
- Disnalia Siswari, B., Gede Sri Baktiasih, D., & Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar Mamben Lombok Timur, S. (2022). Hubungan Stres Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kejadian Preeklampsia Di Rsud Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Prohealth Journal (Phj)*, 19(2), 2961–9076. <https://doi.org/10.59802/Phj.202119261>
- Elviyanti, D., Sulastri, M., Tria Saputri, M., & Dehasen Bengkulu, U. (2024). Hubungan Kecemasan Dan Aktivitas Fisik Dengan Gangguan Tidur Ibu Hamil Tm Iii Di Rs.Ummi Bengkulu Tahun 2024 A Correlation Between Anxiety And Physical Activity With Sleep

Disorders Of The Third Trimester Pregnant Women At Ummi Hospital Of Bengkulu In 2024. In *Jurnal Kesehatan Mitra Sekawan* (Vol. 1, Number 1).

Habibah Nadeem, Rahat Fatima Naqvi, Maryam Amjad, Muhammad Mussadiq Ali, Shermeen Kousar, & Abdullah Saad. (2025). Evaluating Sleep Disorders In Pregnancy And Their Association With Gestational Hypertension. *Indus Journal Of Bioscience Research*, 3(4), 413–423. <https://doi.org/10.70749/Ijbr.V3i4.1099>

Hashemipour, S., Lalooha, F., Badri, M., Modarresnia, L., Ghasemi, A., Kelishomi, S. E., Chopani, S. M., Ghafelehbash, S. H., Abbasi, M., & Kolaji, S. (2025). Sleep Disturbances In Early Pregnancy And The Risk Of Preeclampsia: Qazvin Maternal And Neonatal Metabolic Outcomes Study (Qmnms). *Journal Of Preventive Medicine And Public Health*, 58(4), 406–414. <https://doi.org/10.3961/Jpmp.24.698>

Hilalliyah, N., Ayu Dhea Manto, O., Eka Tjomiadi, C. F., Studi Profesi Ners, P., Kesehatan Universitas Sari Mulia, F., & Studi Sarjana Keperawatan, P. (2024). *The Relationship Of Sleep Quality With The Incident Of Preeclampsia In The General Poly Room Of*.

Husaidah, S., Putri, Y. D., & Harlina, R. (2022). Obesitas Dan Tingkat Stress Menyebabkan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *Midwifery Care Journal*, 3(2), 30–39. <https://doi.org/10.31983/Micajo.V3i2.8182>

Jannah, M., Catur Leny, R., & Irawan, Q. (2023). *The Relationship Between Quality Of Sleep In Pregnant Women With The Incidence Of Preeclampsia*. 7(1), 123–129. [https://doi.org/10.32832/PkmKemenkes\(2024\).ProfilKesehatanIndonesia2024](https://doi.org/10.32832/PkmKemenkes(2024).ProfilKesehatanIndonesia2024)

Kesehatan, J., Politeknik, P., Bhakti, K., Husada, P., Di, I., Kerja, W., Wado, P., Sartika, S., Politeknik, A. S., & Cirebon, K. (2021). Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Hamil Trimester. In *Jurnal Kesehatan Pertiwi* (Vol. 3, Number 1).

Novelia, S., Rukmaini, & Puspita Sari, E. (2024). Stress Levels And Pre-Eclampsia In Pregnancy. *Health And Technology Journal (Htechj)*, 2(1), 83–88. <https://doi.org/10.53713/Htechj.V2i1.135>

Nur, I., Made Sukarta, I., Rahmawati, R., Studi Sarjana Terapan Kebidanan, P., & Kesehatan Kemenkes Makassar, P. (2024). *Tingkat Kecemasan Mengganggu Pola Istirahat Ibu Hamil Preeklamsia Di Rsud Daya Kota Makassar*.

Silalahi, U. A., Kurnia, H., Terapan, S., Profesi, P., Poltekkes, B., Tasikmalaya, K., & Kunci, K. (2023). Dampak Kecemasan Pada Ibu Hamil Terhadap Preeklamsia Dan Asfiksia Di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. *Media Informasi*, 19(1), 2023–2122. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/Bmi>

Yunaningsih, R., Hanik Fetriyah, U., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Pramuka No, J., Luar, P., Selatan, K., & Studi Profesi Ners, P. (2024).
Volume 11 No. 1 Juni 2026: 18-27 Page 26

Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Trimester Ii-Iii.
In *Jkj*: *Persatuan Perawat Nasional Indonesia* (Vol. 12).